

PENERAPAN MODEL *FLIPPED CLASSROOM* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB MAHASISWA

Nur Indah Rofiqoh
nuriendah.rofiqoh@gmail.com
Universitas Qomaruddin Gresik

ABSTRACT

This study was conducted to determine the effect of applying the flipped classroom model in improving students' speaking skills in communicative Arabic subjects as well as to find out the increase in Arabic speaking skills of students in class 3 PAI B at Qomaruddin University after using the flipped classroom model. This type of research was pre-experimental research with the research sample was 33 students of class 3 PAI B. The data collection methods in this study used an oral test of student learning outcomes in the form of pretest and posttest, questionnaire distribution, and descriptive observation. The data analysis technique was assisted by SPSS program. The research results showed that there was an improvement to the students as they were using the flipped classroom model. From the test data, it could be seen that the improvement in the average posttest score was at 19.61, as it was higher than the average pretest score, at 16.24. The results of the T-test obtained the Sig. (2-Tailed) of $-1.656 < 0.05$. So, it could be concluded that H_0 was rejected and H_a was accepted. It meant that there was a difference between the average pretest and posttest results. The results of the analysis of the student questionnaire in the experimental class showed that approximately 63% of the overall student questionnaire item agreed to use the flipped classroom model to improve Arabic speaking skills.

Keywords: *flipped classroom, speaking skills, Arabic, learning outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *flipped classroom* dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa pada mata kuliah bahasa Arab komunikatif serta untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa kelas 3 PAI B Universitas Qomaruddin setelah menggunakan model *flipped classroom*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pra eksperimen dengan Sampel dalam penelitian sebanyak 33 mahasiswa kelas 3 PAI B. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes lisan hasil belajar mahasiswa yang berupa *pretest* dan *posttest*, penyebaran angket, dan observasi deskriptif. Adapun teknik analisis data menggunakan bantuan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada mahasiswa dalam penggunaan model *flipped classroom*. Dari data tes dapat diketahui peningkatan nilai rata-rata hasil *posttest* yaitu 19,61, lebih tinggi dibandingkan hasil rata-rata nilai *pretest* yaitu 16,24. Hasil dari Uji *T-test* diperoleh nilai Sig. (2-Tailed) sebesar $-1,656 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata hasil *pretest* dengan hasil *posttest*. Hasil analisis dari angket mahasiswa di kelas eksperimen menunjukkan bahwa sebanyak 63% dari hasil keseluruhan persentase tiap item angket mahasiswa setuju dengan menggunakan model *flipped classroom* untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab.

Kata Kunci: *flipped classroom, keterampilan berbicara, bahasa Arab, hasil belajar*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah bahasa yang tetap bertahan menjadi bahasa internasional, sejajar dengan dua bahasa internasional lainnya yaitu bahasa Inggris dan bahasa Mandarin. Dari fakta yang ada, *Arabic numeral* dapat memudahkan hitungan dan penulisan angka dari angka romawi yang kurang realistis,¹ padahal hampir di seluruh sekolah yang berbasis Islam di Indonesia memiliki pelajaran bahasa Arab. Hal inilah yang menjadikan bahasa Arab memiliki peran penting dalam pendidikan. Adanya pembelajaran bahasa Arab di sekolah bertujuan untuk memberi pemahaman kepada peserta didik bahwa bahasa Arab telah menjadi bahasa agama Islam, bahasa sumber ajaran Islam, dan bahasa kitab suci Al-Quran sehingga dengan demikian sangat erat kaitannya dengan Kaum Muslimin.²

Pembelajaran bahasa Arab sangat berbeda dengan pembelajaran bahasa asing lainnya, karena bahasa Arab mempunyai empat keterampilan berbahasa yang menjadi poin penting dalam pembelajaran ini, yaitu keterampilan menyimak (*istima'*), keterampilan berbicara (*kalam*), keterampilan membaca (*qira'ah*), dan keterampilan menulis (*kitabah*). Dari keempat keterampilan yang telah disebutkan, keterampilan berbicara adalah salah satu yang penting dalam pembelajaran bahasa Arab karena kunci dari pembelajaran bahasa Arab adalah dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab secara baik dan benar. Sebagai bentuk penggunaan bahasa, berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana berbicara merupakan kegiatan yang bersifat aktif dan produktif, kemampuan berbicara menuntut penguasaan terhadap beberapa aspek dan kaidah penggunaan bahasa.³

Keterampilan berbicara juga merupakan keterampilan yang aplikatif dalam bahasa dan merupakan tujuan awal seseorang yang sedang belajar suatu bahasa. Hanya saja, yang perlu diperhatikan dalam menguasai keterampilan berbicara ini agar memperoleh hasil yang maksimal adalah kemampuan dari seorang pengajar dan metode yang digunakannya, karena dua faktor tersebut memiliki dominasi dalam keberhasilan

¹ Abdul Mutholib, *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab (Teori dan Praktik)*. (Kudus: STAIN, 2009), 11.

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Press, 2003), 1.

³ M. Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. (Bandung: Penerbit ITB, 1996), 68.

suatu pembelajaran. Namun pada kenyataannya, banyak kita temukan pengajar yang mahir dalam berbahasa Arab tapi belum mampu menciptakan suasana kelas secara kondusif dan keterampilan siswa dalam berbicara bahasa Arab pun masih kurang.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil data proses pembelajaran bahasa Arab komunikatif mahasiswa program studi PAI semester 3 kelas B di Universitas Qomaruddin. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu, pada tahap studi pendahuluan diketahui kemampuan mahasiswa belum signifikan dalam hasil pembelajaran bahasa Arab komunikatif. Kesulitan mahasiswa terdapat pada tidak biasanya mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab karena pembelajaran di kelas sebelumnya menggunakan model *Contextual Teaching Learning* (CTL). Penerapan model tersebut kurang dapat terlaksana dengan baik, karena siswa cenderung pasif ketika proses pembelajaran. Padahal mahasiswa program studi PAI ini diharapkan dapat berbicara bahasa Arab dengan baik. Berdasarkan hasil *interview* dengan dosen pengampu mata kuliah bahasa Arab komunikatif dan mencermati fenomena dilapangan, jelaslah bahwa realitasnya adalah mahasiswa masih berjuang untuk berbicara bahasa Arab dengan baik, namun mereka jarang mempraktikkan bahasa Arab baik di dalam maupun di luar ruang kelas dan mereka tidak fasih berbicara bahasa Arab. Padahal peran utama mahasiswa dalam desain pembelajaran bahasa Arab komunikatif adalah sebagai komunikator, karena mereka terlibat langsung secara aktif dalam berkomunikasi, baik keterlibatan dosen maupun tidak dalam aktivitas dimaksud. mahasiswa terlibat aktif dalam pertukaran ide dan gagasan dengan berusaha agar dapat dipahami maksudnya oleh orang lain. Namun kemampuan berbicara (*kalam*) menjadi yang paling menantang bagi para mahasiswa semester 3 program studi PAI di Universitas Qomaruddin Gresik. Hal ini dikarenakan kemampuan berbicara merupakan proses kompleks yang membangun makna yang melibatkan, menyampaikan, menerima, dan mengolah informasi dengan cepat. Dosen pengampu mata kuliah bahasa Arab komunikatif menyampaikan bahwa kompetensi berbicara bahasa Arab mahasiswa PAI semester 3 masih sangat rendah. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran bahasa Arab komunikatif, mahasiswa juga belum berani dan belum mampu untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Berdasarkan fakta tersebut, peneliti mencoba melakukan penelitian untuk meningkatkan kompetensi berbicara bahasa Arab mahasiswa. Sedangkan metode yang digunakan peneliti untuk meningkatkan kompetensi berbicara

bahasa Arab mahasiswa adalah menggunakan model pembelajaran yang baru dalam pembelajaran bahasa Arab komunikatif di Universitas Qomaruddin Gresik. Dalam ilmu pendidikan saat ini banyak model pembelajaran yang telah diciptakan para ahli pendidikan untuk meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran di kelas, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Salah satu model yang digunakan adalah *flipped classroom*.

Aspek penggunaan teknologi menjadi hal mendasar yang perlu diperhatikan oleh pengajar di era sekarang, namun itu bukanlah segalanya, teknologi merupakan alat yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan pengalaman bermakna dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut dilaksanakan dengan menerapkan konsep *flipped classroom*.

Model pembelajaran *flipped classroom* adalah model pembelajaran yang diberikan oleh para pendidik dengan cara meminimalisasi jumlah instruksi langsung dalam praktik mengajar mereka sambil memaksimalkan interaksi satu sama lain.⁴ *Flipped classroom* merupakan konsep belajar dengan dasar bahwa apa yang dilakukan di kelas pada pembelajaran konvensional menjadi dilakukan di rumah, sedangkan pekerjaan rumah pada pembelajaran konvensional dilakukan di kelas.⁵ Pengajar sebagai fasilitator mengemas materi pembelajaran dalam bentuk digital berupa video untuk dipelajari siswa di rumah sehingga siswa sudah lebih siap belajar ketika di kelas. Bergman dan Sam berpendapat bahwa model *flipped classroom* merupakan pendekatan pedagogis inovatif yang berfokus pada pengajaran yang berpusat pada peserta didik dengan mengubah sistem pembelajaran kelas tradisional yang selama ini dilakukan oleh pengajar.⁶ Metode membalik kelas ini memang memiliki banyak manfaat, seperti mahasiswa akan memiliki opini positif dan terbuka pada pengetahuan baru, lebih aktif, lebih mandiri, dan kreatif serta lebih kritis menyikapi permasalahan kasus tertentu.⁷

⁴ Fradilla Yulietri, dkk. "Model Flipped Classroom dan Discovery Learning Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar" dalam *Jurnal Teknodika* 13, No. 2 (September 2015), 6.

⁵ Natalie B Milman, *The Flipped Classroom Strategy What is it and can it best be used?*, dalam jurnal Internasional, Vol.9, Issue 3: The George Washington University, 2012)

⁶ Bergmann, J., dan Sams, A. *Flip Your Classroom : Reach Every Student in Every Class Every Day*. (USA: Courtney Burkholder, 2012), 9.

⁷ Mc Laughlin et al, Ruang Kelas Terbalik : Desain Ulang Kursus Untuk Mendorong Pembelajaran dan Keterlibatan di Sekolah Profesi Kesehatan. *Kedokteran Akademik*, 98(2), 2014, 236-243.

Menurut Abeysekera dan Dawson (2015), karakteristik model belajar *flipped classroom* yang membedakannya dengan model pembelajaran biasa adalah :

1. Perubahan penggunaan waktu kelas
2. Perubahan penggunaan waktu di luar kelas
3. Melakukan kegiatan secara tradisional dianggap pekerjaan rumah di kelas
4. Melakukan kegiatan yang secara tradisional dianggap di dalam kelas, di luar kelas
5. Kegiatan di dalam kelas menekankan pembelajaran aktif, peer learning dan pemecahan masalah
6. Aktivitas pra dan pasca kelas
7. Penggunaan teknologi, terutama video.⁸

Pembelajaran *flipped classroom* bukan hanya sekedar belajar menggunakan video pembelajaran, namun lebih menekankan tentang memanfaatkan waktu di kelas agar pembelajaran lebih bermutu dan bisa meningkatkan pengetahuan siswa. Menurut Adhitya dkk,⁹ langkah-langkah model pembelajaran dengan metode *flipped classroom* adalah sebagai berikut :

- a. Persiapan
 - 1) Guru memberikan materi dalam bentuk video pembelajaran
 - 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memberi tugas siswa untuk membuat rangkuman dari video
- b. Kegiatan di kelas
 - 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
 - 2) Membahas video yang telah ditonton siswa dengan diskusi dan tanya jawab
 - 3) Melalui tanya jawab dengan siswa guru menguatkan konsep
 - 4) Guru memberikan latihan pemecahan masalah
 - 5) Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyelesaikan masalah
 - 6) Peran guru saat diskusi adalah memfasilitasi siswa agar mampu

⁸ Abeysekera L., & Dawson P, *Motivation and cognitive load in the flipped classroom: definition, rationale and a call for research*. Higher Education Research & Development 2015, 7.

⁹ Adhitya E.N., Prabowo A., dan Arifuddin, R, *Studi Komparasi Model Pembelajaran Traditional Flipped Classroom dengan Peer Instruction Flipped terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah*. Unnes Journal of Mathematics Education, 2015, 4.

- menuliskan ide atau gagasannya terkait masalah yang diberikan
- 7) Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan yang lain menanggapi
 - 8) Guru memberikan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa
 - 9) Memberikan video pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian praeksperimental yang dilakukan secara kolaboratif dengan dosen pengampu mata kuliah bahasa Arab komunikatif. Metode penelitian praeksperimental ini dilakukan pada satu kelompok saja yaitu kelompok eksperimen, tanpa ada kelompok kontrol. Selanjutnya, kelompok yang diteliti tersebut diberi perlakuan sesuai dengan keperluan penelitian. Peneliti menggunakan desain eksperimen *one-group pretest-posttest*. Tempat yang dijadikan objek penelitian ini adalah Universitas Qomaruddin Gresik. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 3 Program Studi PAI yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa secara keseluruhan yaitu 90 mahasiswa. Selanjutnya, untuk menentukan sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik *random sampling* yang berjumlah 33 mahasiswa kelas B PAI semester 3 Universitas Qomaruddin Gresik tahun ajaran 2022/2023.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes, angket, dan observasi. Peneliti menggunakan teknik analisis data terhadap data tes dengan langkah-langkah sebagai berikut: tes terdiri dari uji mencari *mean*, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Sedangkan teknik analisis angket dengan menggunakan rumus skala likert. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas angket dengan teknik *product moment* pada statistik. Prosedur penelitian pun sangat diperlukan dalam penelitian ini agar proses penelitian berjalan teratur sesuai dengan yang telah direncanakan. Adapun prosedur penelitian memiliki beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengolahan, dan tahap penyimpulan data.

PEMBAHASAN

Peneliti mendeskripsikan data penelitian dengan dua tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan observasi terlebih dahulu di kelas 3 PAI B pada tanggal 4 Oktober

2022. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui keadaan pembelajaran mata kuliah bahasa Arab komunikatif, kemampuan mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab, dan metode pembelajaran yang digunakan dosen dalam proses mengajar bahasa Arab komunikatif.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan *pretest* kemampuan berbicara bahasa Arab mahasiswa dengan menggunakan model pendekatan komunikatif. Sebelum diberikan perlakuan di dalam penelitian ini yang berupa percakapan dengan tema الهواية (hobi), mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok terdiri dari dua orang.

Data Hasil Pretest dan Posttest

Hasil dari pretest dihitung dalam bentuk persentase dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Persentase Nilai Pretest

Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
21 – 25	Sangat baik	2	6,06%
16 -20	Baik	17	51,51%
11 – 15	Cukup	13	39,40%
6 – 10	Sedang	1	3,03%
1 – 5	Kurang	-	-
Jumlah		33	100%

Penilaian dari *pretest* ini mencakup lima aspek yang terdiri dari kesesuaian isi pembicaraan, ketepatan kosakata, pelafalan, kelancaran, dan kesesuaian dengan kaidah Nahwu. Lima aspek tersebut dapat dilihat pada diagram 1.

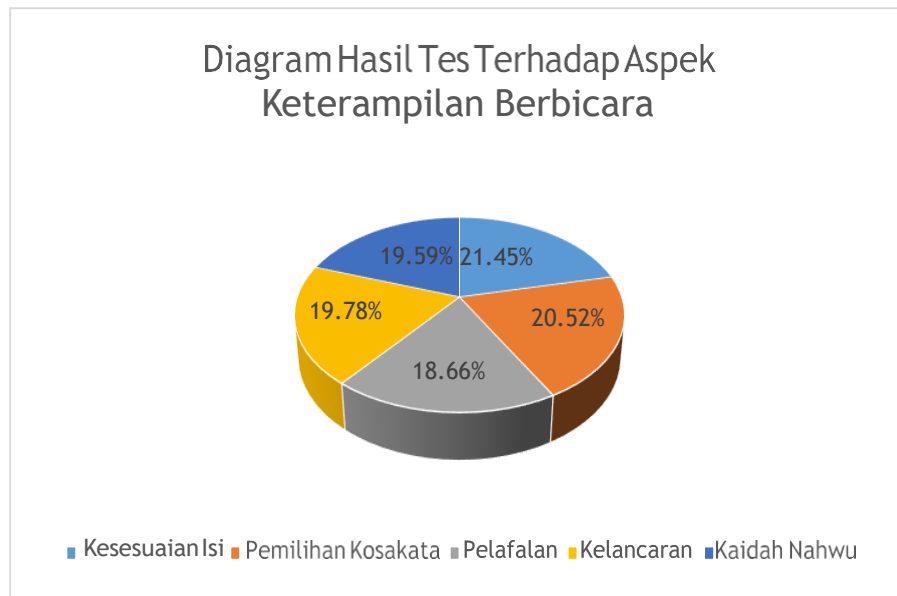


Diagram 1. Pie Chart Persentase *Pretest* Seluruh Aspek Keterampilan Berbicara

Diagram 1 menunjukkan bahwa aspek kesesuaian isi pada percakapan mahasiswa sebanyak 21,45%, aspek pemilihan kosakata mahasiswa sebanyak 20,52%, aspek pelafalan mahasiswa sebanyak 18,66%, aspek kelancaran mahasiswa sebanyak 19,78%, dan aspek kesesuaian dengan kaidah nahwu sebanyak 17,59%. Secara keseluruhan, setelah *pretest* selesai dilaksanakan, diketahui bahwa mahasiswa 3 PAI B telah menguasai aspek kesesuaian isi dan memiliki nilai yang rendah pada aspek kesesuaian dengan kaidah Nahwu.

Adapun hasil *posttest* mahasiswa 3 PAI B, dapat dilihat pada tabel 2 serta diagram perbandingan persentase mahasiswa antara *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Persentase Nilai Posttest

Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
21 – 25	Sangat baik	16	48,49%
16 -20	Baik	11	33,33%
11 – 15	Cukup	5	15,15%
6 – 10	Sedang	1	3,03%
1 – 5	Kurang	-	-
Jumlah		33	100%

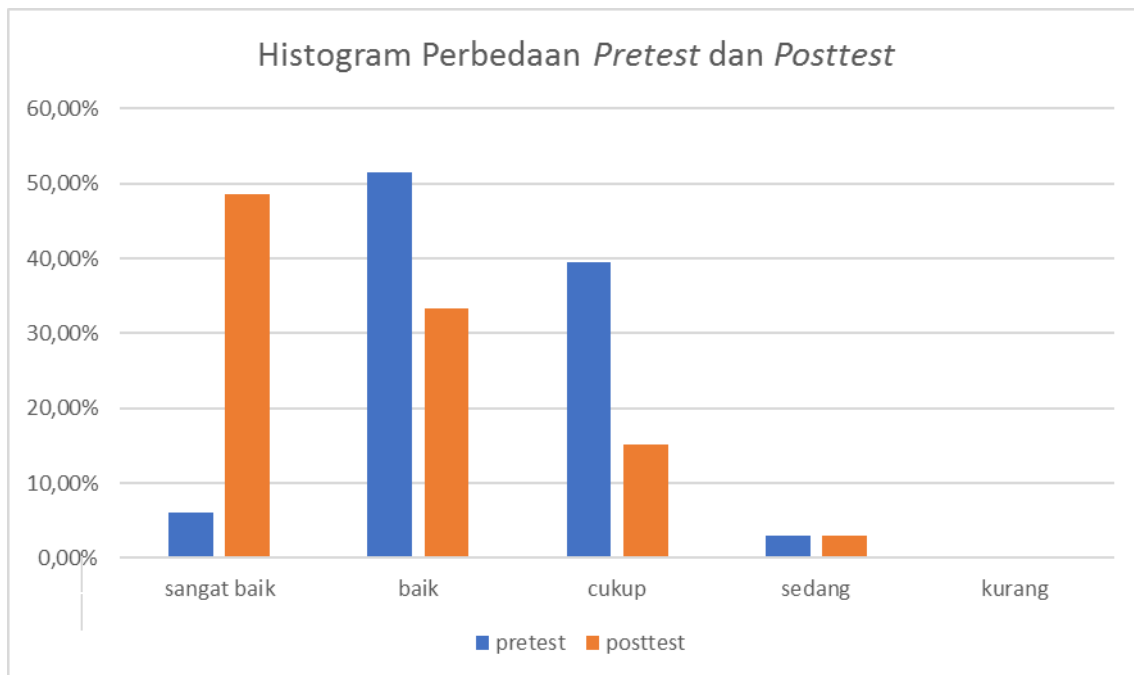


Diagram 2. Histogram Perbedaan *Pretest* dan *Posttest*

Adapun lima aspek dari keterampilan berbicara yang dinilai setelah penggunaan model *flipped classroom* atau *posttest* dapat dilihat pada diagram 3:

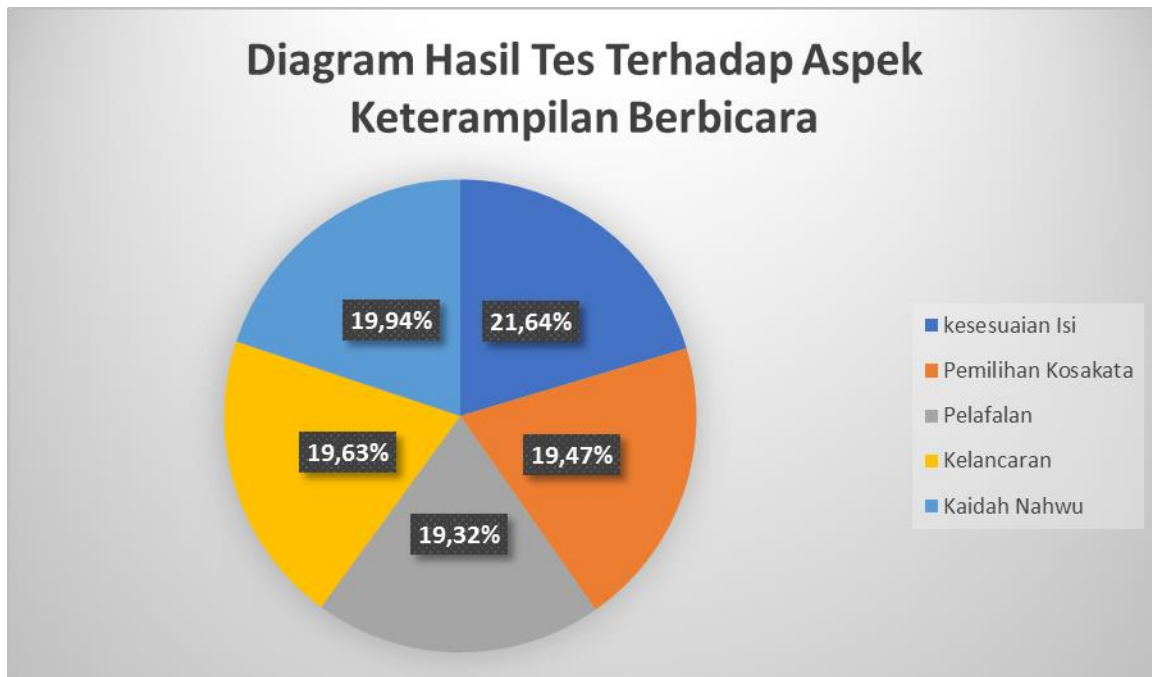


Diagram 3. Pie Chart Persentase Posttest Seluruh Aspek Keterampilan Berbicara

Diagram 3 menunjukkan bahwa aspek kesesuaian isi pada percakapan mahasiswa sebanyak 21,64%, aspek pemilihan kosakata mahasiswa sebanyak 19,47%, aspek pelafalan mahasiswa sebanyak 19,32%, aspek kelancaran mahasiswa sebanyak 19,63%, dan aspek kesesuaian dengan kaidah Nahwu sebanyak 19,94%. Secara keseluruhan, setelah posttest selesai dilaksanakan, terjadi peningkatan pada keseluruhan aspek dibandingkan dari hasil pretest sebelumnya.

Data Hasil Observasi

Sebelum model *flipped classroom* digunakan, peneliti mengamati keterampilan berbicara mahasiswa dengan bantuan dua observer. Adapun observasi ini berupa penilaian deskriptif yang terdiri dari lima aspek, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya. Peneliti mengambil kesimpulan terhadap pengamatan yang telah dilakukan observer sebelum penggunaan model *flipped classroom* ini yaitu sebagai berikut:

1. Aspek pertama, yaitu dari segi pengucapan makharijul huruf mahasiswa. Dalam penguasaan terhadap pengucapan makharijul huruf, hampir seluruh mahasiswa 3 PAI B dapat menguasai pengucapannya. Hanya beberapa mahasiswa saja yang masih terbata-bata dalam pengucapannya.
2. Aspek kedua, yaitu aktivitas mahasiswa dalam pemilihan kata pada saat berbicara

bahasa Arab. Sebagian dari mahasiswa kelas 3 PAI B telah memiliki kemampuan untuk memilih kata dengan tepat dan sebagian lainnya belum dapat membedakan antara muannats (kata benda perempuan) dan mudzakkar (kata benda laki-laki) dalam pemilihan katanya.

3. Aspek ketiga, yaitu kelancaran dalam berbicara bahasa Arab. Mahasiswa 3 PAI B sebanyak 60% sudah lancar dalam berbahasa Arab dan sisanya masih terbata-bata.
4. Aspek keempat, yaitu keaktifan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Dari pengamatan yang telah dilakukan, sebagian besar mahasiswa aktif dalam pembelajaran bahasa Arab, sedangkan beberapa sibuk memainkan handphone dan mengobrol dengan temannya sehingga tidak memperhatikan dosen dan pasif dalam pembelajarannya.
5. Aspek kelima, yaitu dari segi keberanian mahasiswa berbicara bahasa Arab dan menanyakan hal-hal terkait pelajaran bahasa Arab komunikatif yang belum dipahami mahasiswa. Peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa 3 PAI B cukup berani mempraktikkan berbicara bahasa Arab di depan kelas. Hal tersebut terlihat pada saat guru memerintahkan tiap kelompok untuk maju dan mempraktikkan percakapan bahasa Arab di depan kelas, seluruh mahasiswa mau melakukannya.

Demikianlah kesimpulan dari observasi sebelum model *flipped classroom* diaplikasikan. Peneliti juga merangkum observasi kedua yaitu pengamatan terhadap mahasiswa setelah penerapan model *flipped classroom* dengan hasil sebagai berikut:

1. Pada aspek makharijul huruf, kemampuan mahasiswa sudah cukup baik. Meskipun demikian, mahasiswa harus latihan berbicara bahasa Arab lebih banyak lagi agar dapat mengucapkan makharijul huruf dengan baik dan benar.
2. Pada aspek pemilihan kata, masih terdapat beberapa mahasiswa yang belum tepat dalam memilih kata pada saat berbicara bahasa Arab dalam konteks percakapan.
3. Pada aspek kelancaran berbicara bahasa Arab mahasiswa, secara keseluruhan terdapat peningkatan dalam berbicara bahasa Arab, akan tetapi ada beberapa yang masih kurang lancar.
4. Pada aspek keaktifan mahasiswa, tidak ada perkembangan dari sebelumnya karena setengah dari mahasiswa yang ada di kelas mau memperhatikan dosen dan setengahnya masih sibuk dengan handphone.

5. Pada aspek keberanian mahasiswa, dalam pengamatan ini sudah terlihat lebih baik dari sebelumnya yaitu mahasiswa lebih berani bertanya kepada dosen ketika ada materi yang belum dipahami.

Dari pengamatan ini, dapat diambil kesimpulan bahwa pada aspek makharijul huruf, aspek kelancaran, dan aspek keberanian terdapat peningkatan dibandingkan sebelum penerapan model *flipped classroom*.

Data Hasil Angket

Data penerapan model *flipped classroom* dalam meningkatkan keterampilan berbicara diperoleh dari data angket mahasiswa. Angket tersebut terdiri dari 20 pernyataan untuk kelas eksperimen. Data yang diperoleh akan dicari rentang skornya untuk menentukan kategori tingkat keterampilan berbicara mahasiswa. Kriteria interpretasi skor angket berdasarkan interval untuk menjawab pernyataan keseluruhan mahasiswa untuk kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Interpretasi Skor

No.	Skor Mahasiswa	Kategori
1	84% - 100%	Sangat setuju
2	67% - 83%	Setuju
3	50% - 66%	Netral
4	33% - 49%	Tidak setuju
5	16 – 32%	Sangat tidak setuju

Selanjutnya, penyelesaian terakhir dengan merangkum hasil pernyataan seluruh responden. Berdasarkan hasil analisis angket terkait peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa, sebagian besar mahasiswa setuju bahwa penerapan model *flipped classroom* dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan keterlaksanaan pembelajaran mahasiswa pada pertemuan pertama dan kedua tergolong cukup baik hingga kemudian pada pertemuan ketiga dan keempat berada dalam kriteria sangat baik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *flipped classroom* telah terlaksana di kelas 3 PAI B Universitas Qomaruddin Gresik Tahun Ajaran 2022/2023 dengan sangat baik.

Instrumen tes yang digunakan untuk mengambil data penelitian adalah dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Pengambilan data keterampilan berbicara terbagi menjadi lima aspek. Dari hasil keseluruhan aspek keterampilan berbicara, nilai rata-rata *posttest* terlihat lebih tinggi yaitu 19,61 dibandingkan nilai rata-rata *pretest* yaitu 16,24. Adapun hasil analisis secara statistik terhadap nilai *posttest* mahasiswa di kelas eksperimen menunjukkan bahwa $t_0 > t_\alpha$. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab pada mahasiswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model *flipped classroom*.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis terhadap angket mahasiswa di kelas eksperimen dengan rumus skala likert menunjukkan bahwa sebanyak 63% dari hasil keseluruhan tiap item angket, mahasiswa setuju bahwa penerapan model *flipped classroom* dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab.

REFERENSI

- Mutholib, Abdul. 2009. *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab (Teori dan Praktik)*. Kudus: STAIN.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Djiwandono, M. Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: Penerbit ITB
- Yulietri, Fradilla, dkk. 2015. "Model *Flipped Classroom* dan *Discovery Learning* Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar". *Jurnal Teknodika* 13, No. 2 (September).
- Milman, Natalie B. 2012. *The Flipped Classroom Strategy What is it and can it best be used?*. *Jurnal Internasional*, Vol.9, Issue 3: The George Washington University.
- Bergmann, J., dan Sams, A. 2012. *Flip Your Classroom : Reach Every Student in Every Class Every Day*. USA: Courtney Burkholder.
- Mc Laughlin, JE, Roth, MT, Glatt, DM, Gharkholonarehe, N., Davidson, CA, Griffin, KM, Mumper, RJ. 2014. *Ruang Kelas Terbalik : Desain Ulang Kursus Untuk*

Mendorong Pembelajaran dan Keterlibatan di Sekolah Profesi Kesehatan. Kedokteran Akademik, 89(2).

Abeysekera, L., & Dawson, P. 2015. *Motivation and cognitive load in the flipped classroom: definition, rationale and a call for research.* Higher Education Research & Development.

Adhitya, E.N., Prabowo, A., dan Arifuddin, R. 2015. *Studi Komparasi Model Pembelajaran Traditional Flipped Classroom dengan Peer Instruction Flipped terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah.* Unnes Journal of Mathematics Education 4.